BAB 1
PENDAHULUAN

A. Latar Belakang

Desa Banyuurip merupakan suatu desa yang berada paling selatan di Kecamatan Kedamean Kabupaten Gresik, serta mempunyai akses jalan pintas menuju Kabupaten Mojokerto. Desa Banyuurip memiliki jenis topografi dataran rendah dengan ketinggian 10,5 mdpl. Penggunaan lahan terbesar adalah tanah sawah yakni dengan luas 199,865 Ha. Penduduk desa mayoritas beragama islam sebanyak 7041 jiwa dan bermata pencaharian paling banyak sebagai petani dengan jumlah 1263 jiwa serta karyawan swasta 1454 jiwa. Suhu di Desa Banyuurip berkisar antara 29 – 33˚C dengan kondisi lingkungan Desa Banyuurip yang memiliki suasana asri dan rindang dikarenakan banyak warga yang berbudidaya tanaman hias.

Masyarakat desa tidak hanya berbudidaya saja, melainkan berjualan tanaman hias, baik dijadikan sebagai pekerjaan sampingan atau pekerjaan tetap. Melihat kondisi tersebut, terdapat potensi lokal desa yang mampu meningkatkan taraf hidup masyarakat dari segi ekonomi. Pada tanggal 30 Maret 2021 oleh Bupati Kabupaten Gresik dilaunching sebagai sentra tanaman hias tropis terbesar di Kabupaten Gresik. Terdapat 2 Dusun di Desa Banyuurip yakni Dusun Miru dan Dusun Pendem yang mempunyai presentase petani bunga paling tinggi, dengan presentase tertinggi 87% terletak di RW V dan terendah 56 % di RW IV (Abdurrohim,2018).

Lokasi kawasan sentra tanaman hias berada di Jalan Raya Miru dan Jalan Raya Pendem sepanjang 2 km. Akses dikawasan sentra sudah berbeton dengan lebar 5 meter, memungkinkan dilewati kendaraan besar seperti bus pariwisata. disepanjang sisi kanan dan kiri jalan dipenuhi oleh stand – stand tanaman hias milik perseorangan. Stand tanaman hias terdapat juga dipaguyuban yang dikelola oleh BUMDES dengan jumlah kurang lebih 450 stand sampai saat ini.

Badan usaha milik desa tersebut menyewakan tanah kas desa kepada warga dengan ukuran 7 x 10 m dan 15 x 20 m dengan ketentuan per warga hanya boleh menyewa satu petak lahan dan melakukan pembayaran pajak pertahun (Ismail,

2021). Stand yang ada di sentra tidak hanya menjual tanaman hias, sebagian pedagang juga menjual peralatan/perabotan yang berhubungan dengan tanaman hias dan pembentukan taman, seperti pupuk, polibek, pot, batu-batuan, kayu-kayuan, obat-obatan serta rumput dan tanah untuk taman. Para pedagang memasok tanaman hiasnya berasal dari luar daerah. Sistem pemasaran yang dilakukan pedagang ialah melalui media sosial masing-masing dan masih menerapkan strategi Word of Mouth (WOM Marketing).

Pengunjung sentra tidak hanya dari masyarakat lokal, akan tetapi banyak yang berasal dari luar kota. Ramainya pengunjung sentra memunculkan banyak UKM baru, diantaranya cafe, warung makan, pedagang kaki lima, toko, conter HP, pom mini, bengkel, atm, dan lain-lain (Fadilah, 2020). Desa Banyuurip mempunyai potensi untuk kemudian dikembangkan menjadi desa wisata bunga dengan berbagai macam kegiatan diantaranya edukasi, sentra kuliner, tempat bermain anak anak, kolam renang, dan lain-lain (Ismail, 2021).

Adanya sentra tanaman hias mampu meningkatkan pendapatan masyarakat melalui meningkatnya penjualan dan munculnya unit usaha baru serta mampu menyerap tenaga kerja baru untuk bekerja distand tanaman hias, sehingga bisa mengurangi jumlah angka pengangguran di Desa Banyuurip. Berdasarkan uraian diatas penelitian Pengaruh Sentra Tanaman Hias Terhadap Kondisi Ekonomi Lokal Di Desa Banyuurip Kabupaten Gresik penting untuk dilakukan.

B. Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang masalah diatas maka rumusan masalah penelitian sebagai berikut :

1) Bagaimana kondisi eksisting sentra tanaman hias di Desa Banyuurip Kabupaten Gresik ?
2) Bagaimana kondisi ekonomi lokal masyarakat di Desa Banyuurip Kabupaten Gresik ?
3) Bagaimana pengaruh sentra tanaman hias terhadap kondisi ekonomi lokal di Desa Banyuurip Kabupaten Gresik ?

C. Tujuan Dan Manfaat

Tujuan penelitian yang akan dicapai adalah untuk :

a. Mengidentifikasi kondisi eksisting sentra tanaman hias di Desa Banyuurip Kabupaten Gresik.
b. Mengidentifikasi kondisi ekonomi lokal masyarakat di Desa Banyuurip Kabupaten Gresik.
c. Mengetahui pengaruh sentra tanaman hias terhadap kondisi ekonomi lokal di Desa Banyuurip Kabupaten Gresik.

Manfaat penelitian adalah sebagai berikut:

1) Bagi Masyarakat

   Sebagai tambahan wawawasan dan pengetahuan mengenai faktor yang mempengaruhi kondisi ekonomi Desa Banyuurip.

2) Bagi Pemerintah Desa

   Sebagai pedoman bagi pemerintah untuk penyusunan masterplan pedesaan berkelanjutan.

3) Bagi Akademis.

   Sebagai tambahan materi perkuliahan Perencanaan Perdesaan, Analisis Suimberdaya Wilayah dan Kota serta Ekonomi Wilayah dan Kota.

D. Ruang Lingkup

Batasan dan ruang lingkup studi penelitian ini dibatasi oleh ruang lingkup substansi dan ruang lingkup spasial.

1. Ruang Lingkup Substansi

   Ruang lingkup substansi dalam penelitian ini meliputi:

   a) Kondisi eksisting sentra tanaman hias menurut (Hapsari et al., 2014)
      1) Jumlah pedagang tanaman hias
      2) Jumlah tenaga kerja tanaman hias
      3) Modal pedagang tanaman hias
   b) Kondisi ekonomi lokal menurut (Maulidina, 2021)
      1) Pendapatan masyarakat
      2) Unit usaha
      3) Mata pencaharian

c) Pengaruh sentra tanaman hias terhadap kondisi ekonomi lokal di Desa Banyuurip Kabupaten Gresik.

2. Ruang Lingkup Spasial

Ruang lingkup spasial yang diambil menjadi objek dalam penelitian pengaruh sentra tanaman hias terhadap kondisi ekonomi lokal adalah di Desa Banyuurip Kecamatan Kedamean Kabupaten Gresik Provinsi Jawa Timur. Batas administrasi wilayah Desa Banyuurip adalah :

Sebelah Utara : Desa Tanjung Kecamatan Kedamean
Sebelah Timur : Desa Karangandong Kecamatan Driyorejo
Sebelah Selatan : Desa Wates Tanjung Kecamatan Wringinanom
Sebelah Barat : Desa Menunggal Kecamatan Kedamean

Desa Banyuurip memiliki luas wilayah 541,6 Ha dengan total jumblah penduduk 8.132 jiwa, yang terdiri laki-laki 4.141 jiwa dan perempuan 3.991 jiwa. Desa Banyuurip memiliki 4 dusun yang terbagi atas 43 Rukun Tetangga dan 11 Rukun Warga. Peta Administrasi Desa Banyuurip dapat dilihat pada Gambar 1.1.

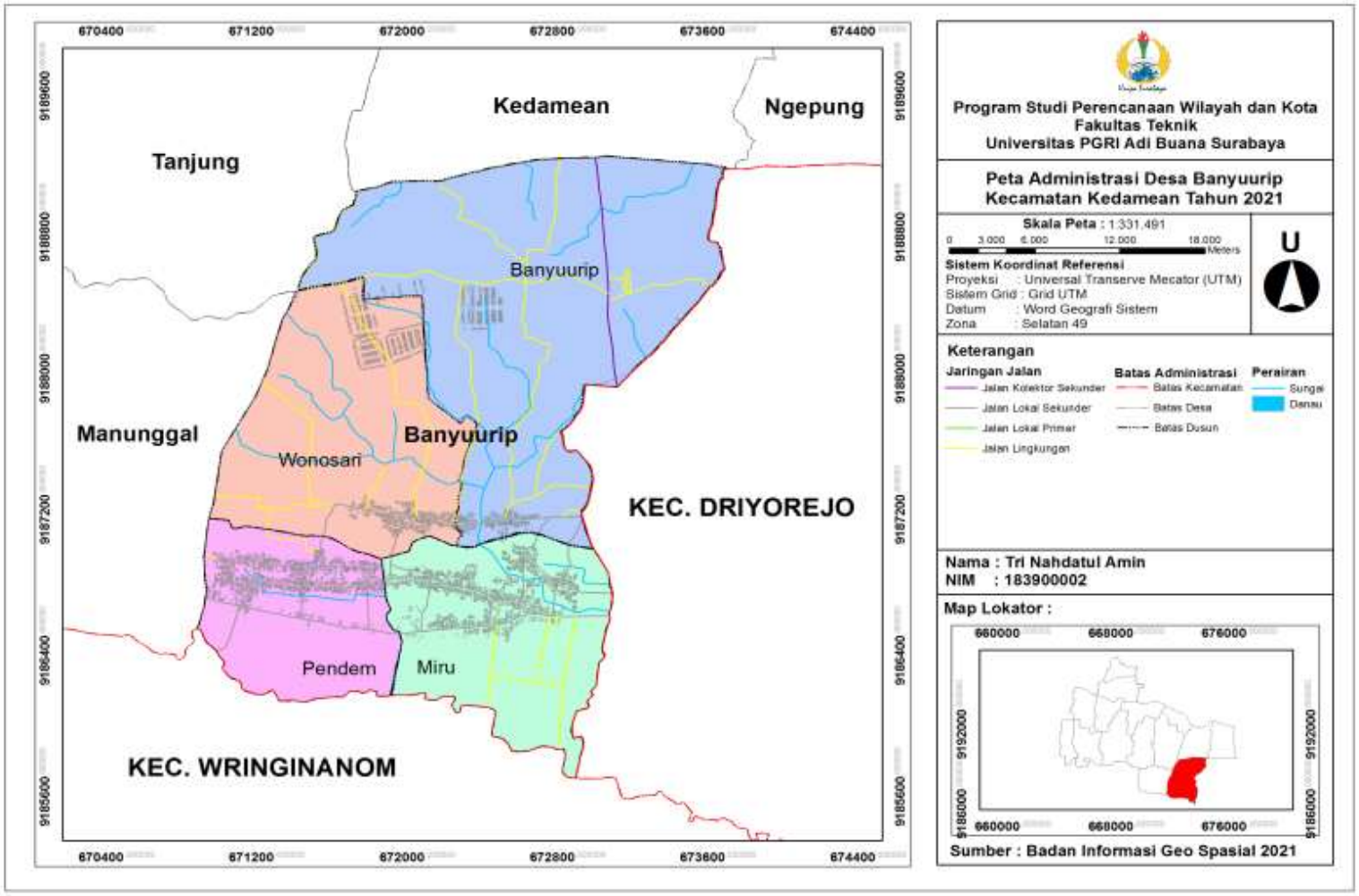

Gambar 1. 1 Peta Administrasi Desa Banyuurip